

Optimalisasi Papan Edukasi dan Tempat Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 02 Imopuro

Optimizing Educational Signage and Trash Bins to Increase Community Awareness of Waste Management in RW 02, Imopuro

Syafik Arisandi¹, Dwi Cahyani*², Khori Innayah², Santi Safitri³,
I Wayan Arzy Saputra Dewa⁴

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati

³Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

⁴Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati

*Email: dwi.cahyanidc123@gmail.com

(Diterima 23-08-2026; Disetujui 23-09-2026)

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan permasalahan lingkungan yang membutuhkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga perilaku masyarakat serta ketersediaan sarana pendukung kebersihan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran Pengabdian Masyarakat (KKL-PPM) Universitas Malahayati di Kelurahan Imopuro RW 02, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui penyediaan papan edukasi sampah dan tong sampah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi, identifikasi permasalahan, perencanaan, pembuatan fasilitas, pemasangan, edukasi kepada masyarakat, dan evaluasi. Papan edukasi dirancang sebagai media informasi terkait pengelolaan sampah dan tong sampah disediakan sebagai sarana pendukung dalam menerapkan perilaku membuang sampah. Program melibatkan 20 mahasiswa dan sosialisasi diikuti sekitar 10-15 masyarakat. Luaran kegiatan berupa satu unit papan edukasi mengenai lama waktu penguraian sampah dan tiga unit tong sampah yang diberi kategori sampah B3, organik, dan non-organik. Pelaksanaan program melibatkan masyarakat dalam pemasangan dan gotong royong. Hasil observasi awal setelah pemasangan pada 3 Agustus 2026 menunjukkan adanya perubahan kebersihan lingkungan meskipun masih dalam tahap awal. Program ini memberikan tambahan media edukasi dan fasilitas pemilihan sampah bagi masyarakat RW 02. Keberlanjutan program memerlukan pemanfaatan fasilitas secara konsisten, pemeliharaan, serta edukasi dan pendampingan lanjutan agar perubahan perilaku pengelolaan sampah dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Edukasi Lingkungan, papan edukasi, partisipasi masyarakat

ABSTRACT

Waste management is an environmental issue that requires awareness, adequate facilities, and sustained community involvement. Waste-related problems are not only associated with the amount of waste generated and the availability of supporting sanitation facilities. This community service activity was conducted through the community service field learning program (KKL PPM) of University Malahayati in Imopuro Subdistrict, RW 02, Metro Central District, Metro City. The activity aimed to increase community awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness through the provision of waste educational boards and waste bins. The implementation method employed a participatory approach consisting of observation, problem identification, planning, facility development, installation, community education, and evaluation. The educational board was designed as an information medium concerning waste management, while the waste bins were provided as supporting facilities to encourage proper waste disposal behavior. The program involved 20 students, with approximately 10-15 community members participating in the socialization activity. The outputs of the program included one educational board displaying information on the decomposition time of various types of waste and three waste bins categorized for hazardous and toxic waste (B3), organic waste, and non-organic waste. Community members were involved in the installation process and mutual community clean-up activities. Initial observations following the installation on August 3, 2026, indicated improvements in environmental cleanliness, although the changes were still at an early stage. This program provided additional educational media and waste-sorting facilities for the community of RW 02. The sustainability of the program requires consistent utilization and maintenance of the facilities, as well as

continued education and community assistance, so that changes in waste management behavior can develop sustainably.

Keywords: Waste Management, Waste Bank, Environmental Education, Educational Board, Community Participation

PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas masyarakat. Sampah sering kali mencakup barang-barang yang dibuang oleh pemilik properti, seperti kaleng minuman, kertas, plastik, dan makanan bekas. Dampak sampah terhadap lingkungan bisa berdampak negatif bagi kesehatan maupun lingkungan warga sekitar (Gubernur et al., 2025). Sampah yang dihasilkan dari alam maupun sisa kegiatan manusia khususnya sampah-sampah yang sulit atau tidak dapat membusuk menimbulkan banyak permasalahan, di antaranya adalah pencemaran lingkungan, baik pencemaran tanah, pencemaran air, maupun pencemaran udara (Fathiyah et al., 2023).

Kegiatan rumah tangga dan aktivitas sosial menghasilkan sampah setiap hari sehingga diperlukan pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada pembuangan akhir, tetapi juga pada pengurangan dan pemilihan sejak dari sumber. Pengelola sampah pada tingkat masyarakat menjadi penting karena perilaku individu dan ketersediaan sarana berpengaruh pada praktik pemilihan. Menurut (Rasyid & Hasibuan, n.d.) upaya pengelolaan sampah yang efektif juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam mengimplementasikan kebijakan dan program yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Secara normatif, pengelola sampah di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Kedua regulasi tersebut menegaskan pentingnya pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengelola sampah pada tingkat lingkungan memerlukan keterlibatan masyarakat sebagai pelaksana sekaligus penerima manfaat.

Permasalahan mengenai sampah sudah sering dibahas di berbagai bidang yang merupakan persoalan yang rumit bagi masyarakat yang kurang peduli dan kurang memiliki kepekaan akan pencemaran lingkungan (Tuban et al., 2025). Persoalan pemilihan sampah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan ketersediaan fasilitas. Keterbatasan fasilitas pemilihan merupakan salah satu alasan rumah tangga belum melakukan pemilihan sampah dari sumber. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penyedia fasilitas yang mudah dikenali dan dijangkau dapat menjadi bagian penting dari upaya mendorong praktik pemilihan.

Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas (Yesiana et al., 2020). Pemanfaatan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Maka perlu adanya pengelolaan sampah, pengelolaan sampah membutuhkan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Reform & Nagong, 2020).

Menurut (Mikraj, 2026) edukasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman teoretis mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, tetapi juga dibekali keterampilan praktis dalam mengelola sampah secara mandiri di tingkat rumah tangga.

Selain fasilitas, edukasi dan informasi visual dapat membantu masyarakat memahami jenis sampah dan tindakan yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, papan edukasi dapat digunakan sebagai media penguatan pesan yang tetap tersedia setelah kegiatan sosialisasi selesai. Edukasi pentingnya menjaga kebersihan, sosialisasi pengolahan sampah dan pendampingan pembuatan fasilitas tempat sampah menjadi salah satu sumber informasi yang dapat menarik masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah (Desa & Bondowoso, 2021).

Selain itu, peran serta masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah akibat keberadaan sampah mempunyai

andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah (Widiarti, 2012). Dengan demikian, intervensi edukasi perlu disertai fasilitas dan penguatan secara berkelanjutan.

Kelurahan Imopuro merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Berdasarkan observasi awal mahasiswa KKL-PPM Universitas Malahayati di RW 02, pada lokasi yang dipilih belum tersedia tong sampah sebagai sarana pendukung pembuangan dan pemilihan. Kondisi tersebut menjadi dasar perencanaan program berupa papan edukasi sampah dan penyediaan tong sampah.

Program dirancang dengan menggabungkan media edukasi dan fasilitas fisik. Papan edukasi mengangkat informasi mengenai lama waktu penguraian sampah, sedangkan tong sampah dibedakan menjadi kategori B3, organik, dan non-organik. Program juga melibatkan masyarakat dalam pemasangan fasilitas dan gotong royong agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi turut berpartisipasi dalam pelaksanaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan dan pemilihan sampah serta menyediakan sarana pendukung berupa papan edukasi dan tong sampah di Kelurahan Imopuro RW 02, Kecamatan Metro Pusat.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Imopuro RW 02, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Program merupakan bagian dari kegiatan KKL-PPM Universitas Malahayati. Pemasangan papan edukasi dan tong sampah dilaksanakan pada 3 Agustus 2026.

Kelompok Sasaran dan Pihak yang Terlibat

Kelompok sasaran kegiatan adalah masyarakat di lingkungan RW 02 Kelurahan Imopuro. Pelaksanaan program melibatkan 20 mahasiswa KKL-PPM Kelompok 12 Universitas Malahayati. Sosialisasi diikuti sekitar 10-15 masyarakat. Warga sekitar juga dilibatkan dalam pemasangan fasilitas dan kegiatan gotong royong.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi kondisi lingkungan, dokumentasi pelaksanaan, dan pengamatan awal setelah pemasangan fasilitas. Observasi awal digunakan untuk mengidentifikasi ketersediaan sarana, kondisi kebersihan, dan penggunaan tong sampah. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah program berdasarkan ketersediaan fasilitas, pelaksanaan edukasi, keterlibatan masyarakat, serta kondisi awal kebersihan lingkungan. Karena periode pengamatan setelah pemasangan masih singkat, hasil tidak digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku jangka panjang.

Tahapan Pelaksanaan

1. **Observasi:** Mahasiswa mengamati kondisi lingkungan RW 02 dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Salah satu temuan utama adalah belum tersedianya tong sampah pada lokasi yang dipilih.
2. **Identifikasi Masalah:** Hasil observasi digunakan untuk menetapkan kebutuhan utama, yaitu media edukasi mengenai sampah dan sarana pembuangan serta pemilihan sampah.
3. **Perencanaan:** Mahasiswa menentukan bentuk dan isi papan edukasi serta kategori tong sampah. Papan dirancang dengan informasi mengenai lama waktu penguraian sampah, sedangkan tong sampah dibagi menjadi B3, organik, dan non-organik.
4. **Pembuatan Fasilitas:** Papan edukasi dibuat secara bersama-sama oleh mahasiswa melalui penyusunan bagian papan, penyiapan tulisan, dan pemasangan tulisan pada papan.
5. **Sosialisasi:** Sosialisasi diberikan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pemilihan sampah, pengenalan jenis sampah, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
6. **Pemasangan:** Papan edukasi dipasang pada titik yang telah ditentukan. Tiga tong sampah ditempatkan di dekat papan dan diberi label sesuai kategorinya.

7. **Gotong Royong:** Masyarakat ikut membantu proses pemasangan fasilitas dan kegiatan gotong royong sebagai bentuk partisipasi langsung.
8. **Observasi Awal Pascapelaksanaan:** Pengamatan dilakukan terhadap kondisi kebersihan lingkungan dan penggunaan tong sampah. Hasil digunakan sebagai gambaran awal, bukan sebagai pengukuran dampak jangka Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Program papan edukasi dan tong sampah telah dilaksanakan di RW 02 Kelurahan Imopuro dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat. Luaran fisik yang dihasilkan berupa satu unit papan edukasi dan tiga unit tong sampah. Papan edukasi memuat informasi mengenai lama waktu penguraian sampah, sedangkan tong sampah diberi kategori B3, organik, non-organik.

Sosialisasi diikuti sekitar 10-15 masyarakat. Materi disampaikan melalui presentasi dan penjelasan langsung mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Sosialisasi berfungsi sebagai penguatan pengetahuan sebelum masyarakat memanfaatkan fasilitas yang disediakan.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Setelah Program

No	Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
1.	Papan edukasi sampah	Belum Tersedia	Tersedia 1 unit
2.	Tong sampah pada lokasi	Belum Tersedia	Tersedia 3 uit
3.	Kategori tong sampah	Belum Tersedia	B3, organik, nonorganik
4.	Informasi lama penguraian	Belum tersedia pada titik program	Tersedia melalui papan edukasi
5.	Kegiatan edukasi	Belum dilakukan melalui program ini	Sosialisasi diikuti sekitar 10-15 peserta
6.	Keterlibatan Warga	Belum terkait dengan program	Warga ikut pemasangan dan gotong royong
Jumlah		100	100,00

Sumber: Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat (2026)

Papan Edukasi sebagai Media Informasi

Papan edukasi menggunakan pesan sederhana mengenai lama waktu penguraian sampah untuk menarik perhatian masyarakat terhadap konsekuensi pembuangan sampah. Informasi disajikan secara visual agar dapat dibaca berulang kali oleh masyarakat yang berada di sekitar lokasi. Fungsi tersebut menjadikan papan edukasi sebagai media penguatan pesan, bukan pengganti sosialisasi.



Gambar 1. Papan Edukasi Sampah

Penggunaan informasi visual relevan menunjukkan bahwa *visual cues* dapat membantu mengarahkan praktik pemilihan dan meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Dalam konteks RW 02, papan edukasi memberikan keuntungan karena pesan tetap berada di lokasi setelah kegiatan sosialisasi selesai.

Namun, papan edukasi memiliki keterbatasan. Media informasi tidak secara otomatis mengubah perilaku apabila tidak didukung fasilitas dan penguatan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, papan perlu diposisikan sebagai bagian dari kombinasi edukasi, fasilitas, dan pemantauan.

Tiga Kategori Tong Sampah sebagai Sarana Praktik Pemilihan

Tiga tong sampah yang disediakan diberi kategori B3, organik, dan nonorganik. Pembagian tersebut dimaksudkan sebagai pengenalan awal terhadap pemilahan berdasarkan jenis sampah. Pemberian label pada setiap tong juga berfungsi sebagai petunjuk penggunaan sekaligus media pembelajaran sederhana.



Gambar 2. Tong Sampah Kategori B3, Organik, Nonorganik

Penyediaan fasilitas menjadi penting karena pengetahuan perlu didukung oleh sarana yang memungkinkan masyarakat mempraktikkan pemilahan. Kekurangan fasilitas pemilihan merupakan salah satu alasan rumah tangga belum melakukan pemilahan dari sumber. Dengan demikian, penyediaan tiga tong di RW 02 menjawab salah satu kebutuhan yang ditemukan pada observasi awal.

Meskipun demikian, observasi awal setelah pemasangan belum menunjukkan penggunaan tong sampah. Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas merupakan output program, sedangkan penggunaan secara konsisten merupakan outcome perilaku yang membutuhkan waktu dan pemantauan.

Sosialisasi sebagai Penguatan Program

Sosialisasi diikuti sekitar 10-15 masyarakat dan membahas pengenalan jenis sampah, pemilihan dari rumah, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penyampaian secara langsung memungkinkan peserta memperoleh penjelasan mengenai tujuan setiap kategori tong dan cara pemanfaatannya.

Sosialisasi menjadi komponen penting karena keberadaan fasilitas tanpa pemahaman dapat menimbulkan kesalahan pemilahan. Sebaliknya, edukasi tanpa fasilitas dapat menyulitkan masyarakat dalam menerapkan pengetahuan. Kombinasi keduanya menjadi pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi sasaran. Kombinasi petunjuk visual dan kampanye intervensi penting untuk meningkatkan pengetahuan serta praktik pemilahan.



Gambar 3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Partisipasi Masyarakat

Masyarakat terlibat dalam pemasangan fasilitas dan kegiatan gotong royong. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa program tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh mahasiswa, tetapi memberikan ruang bagi warga untuk terlibat secara langsung. Keterlibatan dalam proses dapat menjadi modal awal untuk membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas.

Pendekatan partisipatif relevan dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Kondisi Awal Setelah Pemasangan

Pemasangan fasilitas dilakukan pada 3 Agustus 2026. Observasi awal setelah pemasangan menunjukkan adanya perubahan kebersihan lingkungan meskipun masih terbatas. Pada saat pengamatan, tong sampah belum terlihat digunakan. Karena periode pengamatan masih singkat, kondisi tersebut belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa telah terjadi perubahan perilaku masyarakat secara signifikan.

Perbedaan antara luaran dan hasil perilaku perlu diperhatikan dalam evaluasi program. Luaran berupa papan edukasi dan tiga tong sampah dapat diamati segera setelah kegiatan, sedangkan perubahan kebiasaan membuang dan memilah sampah membutuhkan pengamatan berulang.

Kontribusi dan Keberlanjutan Program

Program memberikan kontribusi awal melalui penambahan media edukasi dan fasilitas pemilahan sampah di RW 02. Satu papan edukasi berfungsi sebagai media informasi yang dapat dilihat berulang kali, sedangkan tiga tong menjadi sarana praktik pemilahan. Kegiatan gotong royong juga memberikan pengalaman partisipatif kepada masyarakat

Keberlanjutan program memerlukan beberapa Tindakan, yaitu penggunaan tong sesuai kategori, pemeliharaan fasilitas, pemantauan oleh perangkat lingkungan, perawatan papan edukasi, serta edukasi pemilahan sampah secara berkala. Dalam jangka lebih Panjang, fasilitas dapat dikembangkan menjadi bagian dari system pengelolaan yang lebih terstruktur, misalnya melalui penguatan bank sampah atau pengolahan sampah organik. Namun, pengembangan tersebut memerlukan perencanaan dan pengelola yang jelas.

Keterbatasan Evaluasi Program

Evaluasi dalam kegiatan ini masih berada pada tahap awal sehingga hasil yang di peroleh perlu dibaca secara proposional. Pengamatan dilakukan setelah fasilitas dipasang dan belum mencakup periode pemantauan yang Panjang. Oleh karena itu, indikator yang dapat dinilai secara langsung adalah tersedianya fasilitas, terlaksananya kegiatan edukasi, dan adanya keterlibatan masyarakat dalam pemasangan serta gotong royong. Sementara itu, indikator perilaku seperti konsistensi penggunaan tong, ketetapan pemilahan, dan perubahan kebiasaan membuang sampah belum dapat dinilai secara memadai.

Keterbatasan tersebut penting karena tujuan program berkaitan dengan peningkatan kesadaran dan perilaku. Perubahan perilaku tidak selalu muncul segera setelah masyarakat memperoleh informasi atau fasilitas. Pada tahap awal, masyarakat perlu mengenali lokasi fasilitas, memahami kategori yang

tersedia, dan membentuk kebiasaan menggunakan fasilitas tersebut. Dengan demikian, belum terlihatnya penggunaan tong pada observasi awal tidak dapat langsung diartikan sebagai kegagalan program, tetapi menjadi informasi bahwa proses adopsi perilaku masih memerlukan penguatan.

Rancangan pemantauan lanjutan dapat dilakukan secara sederhana oleh perangkat lingkungan bersama masyarakat. Pemantauan dapat mencatat frekuensi penggunaan tong, kesesuaian jenis sampah dengan label tong, kondisi kebersihan di sekitar titik fasilitas, kondisi fisik papan edukasi, dan kendala yang dihadapi warga. Hasil pemantauan dapat digunakan untuk menentukan apakah diperlukan penambahan sosialisasi, penggantian label, penyesuaian lokasi tong, atau kegiatan gotong royong lanjutan.

Indikator keberlanjutan yang disarankan dapat disusun sebagai berikut: (1) Fasilitas tetap tersedia dan layak digunakan; (2) masyarakat menggunakan tong sesuai kategori; (3) kesalahan pemilihan berkurang dari waktu ke waktu; (4) kebersihan di sekitar titik pemasangan terpelihara; (5) papan edukasi tetap terbaca dan dirawat; dan (6) terdapat pihak lingkungan yang melakukan pemantauan. Indikator tersebut tidak digunakan untuk mengklaim hasil yang belum diukur dalam kegiatan ini, tetapi dapat menjadi dasar evaluasi lanjutan.

Implikasi Program bagi Pengelolaan Sampah Lingkungan

Program ini dapat dipandang sebagai intervensi awal pada tingkat lingkungan yang menghubungkan tiga komponen, yaitu informasi, fasilitas, dan partisipasi. Informasi diberikan melalui papan edukasi dan sosialisasi; fasilitas diberikan melalui tiga tong dengan kategori yang diperkenalkan; sedangkan partisipasi dibangun melalui keterlibatan masyarakat dalam pemasangan dan gotong royong. Integrasi ketiga komponen tersebut lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan satu aspek.

Dari sisi pengelolaan, keberadaan tong terpilah juga menimbulkan kebutuhan baru, yaitu memastikan bahwa sampah yang telah dipisahkan dapat ditangani pada tahap berikutnya. Pemilahan akan memberikan manfaat lebih besar apabila terdapat mekanisme pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, atau pemanfaatan yang sesuai. Oleh karena itu, program lanjutan perlu memperhatikan hubungan antara fasilitas pemilahan di tingkat RW dengan sistem pengelolaan sampah yang lebih luas.

Pengembangan tersebut dapat dilakukan secara bertahap sesuai kapasitas masyarakat dan perangkat lingkungan. Tahap pertama dapat difokuskan pada pembiasaan penggunaan tong dan pemeliharaan titik fasilitas. Tahap berikutnya dapat diarahkan pada pemilahan dari rumah dan pencatatan sederhana jenis atau volume sampah. Apabila terdapat dukungan pengelola, sampah organik dapat diarahkan untuk pengolahan lebih lanjut, sedangkan sampah nonorganik yang memiliki nilai ekonomi dapat dikembangkan melalui mekanisme bank sampah. Namun, pilihan pengembangan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lingkungan setempat.

Kesesuaian Hasil dengan Tujuan Kegiatan

Tujuan pertama kegiatan adalah memberikan edukasi mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah. Tujuan tersebut telah dilaksanakan melalui sosialisasi kepada sekitar 10-15 masyarakat dan melalui pemasangan papan edukasi. Sosialisasi memberikan ruang untuk penjelasan secara langsung, sedangkan papan memberikan informasi yang dapat diakses Kembali oleh masyarakat setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, capaian pada aspek edukasi terlihat pada tersedianya media dan terlaksananya kegiatan penyampaian informasi

Tujuan kedua adalah menyediakan sarana pendukung pengelolaan sampah. Capaian pada aspek ini terlihat secara langsung melalui penyediaan tiga tong sampah dengan kategori B3, organik, dan nonorganik. Sebelum program, lokasi yang dipilih belum memiliki tong sampah. Setelah program, fasilitas tersedia dan ditempatkan pada titik yang sama dengan papan edukasi sehingga kedua komponen dapat berfungsi secara saling melengkapi.

Tujuan ketiga berkaitan dengan keterlibatan masyarakat. Kegiatan tidak hanya berorientasi pada pemasangan fasilitas oleh mahasiswa, tetapi juga melibatkan warga dalam proses pemasangan dan gotong royong. Keterlibatan tersebut merupakan capaian proses yang penting karena memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengenali fasilitas dan terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan.

Pada sisi perubahan kondisi lingkungan, observasi awal menunjukkan adanya perubahan kebersihan meskipun masih terbatas. Temuan ini perlu diperlakukan sebagai indikasi awal. Belum terlihatnya

penggunaan tong pada saat pengamatan menunjukkan bahwa fasilitas yang telah tersedia belum dapat langsung dikaitkan dengan terbentuknya kebiasaan baru. Karena itu, efektivitas program dalam meningkatkan perilaku membuang dan memilah sampah masih membutuhkan evaluasi lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan telah memenuhi keluaran utama berupa media edukasi, fasilitas pemilahan, kegiatan sosialisasi, dan partisipasi masyarakat. Akan tetapi, perbedaan antara keluaran dan dampak harus dipertahankan dalam pelaporan agar kesimpulan tidak melebihi bukti yang tersedia. Pendekatan ini juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk kegiatan pengabdian berikutnya, khususnya dalam merancang pemantauan pascaprogram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program papan edukasi dan tong sampah di Kelurahan Imopuro RW 02 telah terlaksana melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan 20 mahasiswa KKL-PPM dan masyarakat. Kegiatan meliputi observasi, identifikasi masalah, perencanaan, pembuatan fasilitas, sosialisasi, pemasangan, gotong royong, dan observasi awal. Luaran kegiatan berupa satu unit papan edukasi mengenai lama waktu penguraian sampah dan tiga unit tong sampah berkategori B3, organik, dan non-organik.

Program telah menambah media informasi dan fasilitas pemilahan yang sebelumnya belum tersedia pada lokasi sasaran. Partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan dalam sosialisasi, pemasangan, dan gotong royong. Observasi awal setelah pemasangan pada 3 Agustus 2026 menunjukkan perubahan kebersihan lingkungan yang masih terbatas, sedangkan tong sampah belum terlihat digunakan. Oleh karena itu, program belum dapat dinyatakan menghasilkan perubahan perilaku jangka Panjang.

Keberlanjutan program disarankan dilakukan melalui penggunaan tong sesuai kategori, pemeliharaan fasilitas, pemantauan berkala oleh perangkat lingkungan, serta edukasi lanjutan. Evaluasi beberapa minggu atau bulan setelah pemasangan juga diperlukan untuk menilai penggunaan tong, ketepatan pemilahan, kondisi kebersihan, dan tanggapan masyarakat. Program selanjutnya dapat dikembangkan melalui pendampingan pemilihan dari rumah, penguatan bank sampah, atau pengolahan sampah organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Malahayati yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKL PPM).

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Kelurahan Imopuro, perangkat RW 02, serta masyarakat yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program papan edukasi dan tong sampah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota KKL PPM 12 yang berjumlah 20 mahasiswa atas kerja sama dalam proses observasi, perencanaan, pembuatan, sosialisasi, pemasangan, dan gotong royong. Dukungan masyarakat yang ikut membantu pemasangan menjadi bagian yang penting dalam terlaksananya program.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa, D., & Bondowoso, P. (2021). *Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik*. 1(1), 61–69.
- Fathiyah, I., Yanuari, N. F., Rayhan, N. C., & Mefiana, S. A. (2023). *Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Edukasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah*. 6(3), 888–894.
- Gubernur, P., Bengkulu, K., Puteri, P. R., Syafitri, D. A., Putra, S. Z., & Handeco, O. (2025). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Sampah Melalui Pembuatan Papan Edukasi (di RT . 33 RW . 04 Kel . 4(2), 347–352.*
- Mikraj, A. L. (2026). *Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Kesadaran Lingkungan Pembangunan Berkelanjutan bagi warga Klapanunggal Bogor*. 6(1), 2001–2010.

<https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.9116>

- Rasyid, M., & Hasibuan, R. (n.d.). *UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN*. 1–11.
- Reform, J. A., & Nagong, A. (2020). *Studi tentang pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup kota samarinda berdasarkan peraturan daerah kota samarinda nomor 02 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah I*. 8(2), 105–114.
- Tuban, I., Natalia, L., Ibranu, A. R., & Prasasty, R. (2025). *No Title*. 26–32.
- Widiarti, I. W. (2012). *Pengelolaan Sampah Berbasis “ Zero Waste ” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*. 4, 101–113.
- Yesiana, R., Handayani, W., Anggraini, M., Septiarani, B., Perencanaan, D., Teknik, F., & Diponegoro, U. (2020). *PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI KANAL BANJIR BARAT (KBB) KOTA SEMARANG*. 14(2), 115–121.